

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pucuk merah (*Syzygium oleana* F. Muell. B. Hyland) termasuk salah satu jenis tanaman hias yang terbilang baru dan mulai banyak ditanam di Indonesia. Penampilan yang indah bila ditanam di taman dan akan menambah kesejukan. Tanaman ini akan indah setelah tumbuh besar karena bagian pucuknya berwarna merah, tanaman hias ini sangat cocok hidup di daerah tropis seperti Indonesia (Wardani, 2018).

Keistimewaan dari tanaman pucuk merah adalah ujung daun mudanya yang berwarna oranye dan merah. Tak heran bila tanaman ini lalu dikenal dengan nama pucuk merah. Tajuk tanaman muda yang baru tumbuh akan indah di sela-sela daun yang menghijau. Seperti layaknya bunga di antara dedaunan (Rahayu, 2014). Manfaat tanaman hias pucuk merah adalah sebagai border atau pembatas pada jalur hijau kota, tanaman hias dalam pot, daunnya dapat digunakan sebagai zat untuk pewarna makanan, mengandung daunnya minyak atsiri berkhasiat untuk kesehatan yaitu sebagai antioksidan untuk meningkatkan kekebalan tubuh dalam melawan berbagai gangguan penyakit, Ekstrak pucuk merah di dalam dunia medis atau pengobatan, selain bisa menjadi salah satu sumber antioksidan juga dapat dimanfaatkan untuk melarutkan zat methanol (Trisanti, 2018).

Perbanyakan tanaman hias pucuk merah yang dilakukan saat ini yaitu dengan menggunakan setek batang. Keberhasilan perbanyakan dengan cara setek ditandai terjadinya regenerasi akar dan pucuk pada bahan stek sehingga menjadi tanaman baru. Regenerasi akar dan pucuk dipengaruhi oleh faktor internal yaitu tanaman itu sendiri dan faktor eksternal atau lingkungan. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi regenerasi akar dan pucuk adalah fitohormon yang berfungsi sebagai zat pengatur tumbuh (Aulia, 2017). Air kelapa merupakan sumber hormone alami yang dapat dipergunakan untuk memacu pembelahan sel dan juga

merangsang pertumbuhan tanaman. Endosperm cair buah kelapa yang belum matang banyak mengandung senyawa organik. Penggunaan air kelapa untuk perbanyak tanaman secara setek sudah umum digunakan karena air kelapa mengandung sitokinin yaitu zeatin. Sitokinin merupakan zat pengatur tumbuh dalam proses pembelahan sel. Air kelapa muda juga mengandung senyawa organik seperti vitamin C, vitamin B, hormon auksin, dan giberelin. Selain itu air kelapa muda juga mengandung air, protein, karbohidrat, mineral, vitamin, sedikit lemak, Ca, dan P (Purdyaningsih, 2013).

Hasil penelitian Anggraeni (2014), menunjukkan bahwa air kelapa mengandung kalium 17 %, gula 1,7 sampai 2,6% dan protein 0,07 hingga 0,55 %. Mineral lainnya antara lain natrium (Na), kalsium (Ca), magnesium (Mg), ferum (Fe), cuprum (Cu), fosfor (P) dan sulfur (S). Disamping kaya mineral, air kelapa juga mengandung berbagai macam vitamin seperti asam sitrat, asam nikotinat, asam pantotenat, asam folat, niacin, riboflavin, dan thiamin.

Hasil penelitian Ramdan (2008), menunjukkan bahwa, hormon dalam air kelapa dapat meningkatkan hasil kedelai hingga 64%, kacang tanah hingga 15% dan sayuran hingga 20% sampai 30%. Dengan kandungan unsur kalium yang cukup tinggi, air kelapa juga dapat merangsang pembungaan pada anggrek seperti *Dendrobium* dan *Phalaenopsis*. Pemanfaatan air kelapa sebagai sumber hormon tumbuhan sangat efisien. Sehingga air kelapa dapat digunakan sebagai hormon tumbuh, yang dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman.

Hasil penelitian Fanesa (2011), menunjukan pemberian zat pengatur tumbuh dari air kelapa muda 25% berpengaruh baik terhadap pertumbuhan setek pucuk jeruk kacang. Dari hasil penelitian Viza, R. R, dan A. Ratih (2018), diketahui bahwa zpt air kelapa berpengaruh terhadap persentase bibit hidup, waktu muncul tunas, jumlah tunas, panjang tunas, jumlah daun, jumlah akar dan panjang akar pada bibit setek lada. Setek batang yang direndam sekitar 1 sampai 3 jam sedikit mempengaruhi pertumbuhan akar dan sedangkan stek batang yang direndamkan selama 6 jam sangat mempengaruhi pertumbuhan akar karna lama perendaman sangat mempengaruhi penyerapan hormon air kelapa untuk setek batang.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian sebagaimana yang telah diuraikan di atas bahwa penggunaan air kelapa sebagai hormon alami berpengaruh baik terhadap pertumbuhan bibit jeruk dan lada asal setek, dan juga dipengaruhi oleh lama perendaman setek

Dengan demikian penulis tertarik untuk mencoba penggunaan air kelapa sebagai zpt alami untuk pembibitan stek pucuk merah dengan lama perendaman yang berbeda. Berdasarkan hal tersebut di atas, peneliti ingin menguji pengaruh air kelapa sebagai zpt alami pada pembibitan stek tanaman pucuk merah.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara konsentrasi air kelapa dengan lama perendaman terhadap pertumbuhan bibit setek tanaman hias pucuk merah?
2. Pada konsentrasi dan lama waktu perendaman berapa yang berpengaruh baik terhadap tanaman pucuk merah?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Maksud dari penelitian ini yaitu untuk mencoba beberapa konsentrasi air kelapa dan lama perendaman terhadap pertumbuhan bibit setek tanaman hias pucuk merah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsentrasi air kelapa dan lama perendaman yang terdapat pada bibit setek tanaman pucuk merah.

1.4 Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi bagi saya dan pihak-pihak yang berkaitan budidaya tanaman hias pucuk merah